

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang Analisis Determinan yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Indonesia menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya Pembiayaan Bermasalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haifa dkk. (2015) dimana Capital Adequacy Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Non Performing Financing.
2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Financing to Deposit Ratio merupakan salah satu hal yang memberikan kontribusi yang besar terhadap Pembiayaan Bermasalah. Apabila tingkat Financing to Deposit Ratio tinggi, maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat Pembiayaan Bermasalah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haifa dkk. (2015) dimana Financing to Deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing.
3. Variabel Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Ketika nilai Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional

meningkat berarti bank kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional dan akan mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Effendi dkk. (2017) bahwa Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing.

4. Variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena semakin besar return. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh oleh bank, bank akan lebih mudah dalam mengatasi resiko dihadapi, sehingga resiko Pembiayaan Bermasalah menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Effendi dkk. (2017) dimana Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Financing.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menekan terjadinya pembiayaan bermasalah maka:

1. Bank Perkreditan Rakyat Syariah harus mengutamakan pengembalian dana bank yang kompetitif serta mengintensifkan monitoring terhadap debitur, dan tetap meningkatkan kinerja operasional bank.
2. Dengan meningkatkan Return on Asset yakni dengan meningkatkan kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah sehingga dapat mengurangi resiko pembiayaan bermasalah seperti dengan hasil penelitian ini.
3. Dengan meminimalkan tingkat Financing to Deposit Ratio dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional karena semakin kecil rasio

Financing to Deposit Ratio dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka kemungkinan suatu bank mengalami pembiayaan bermasalah semakin kecil.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia, maka untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel pada Bank Rakyat Syariah dari negara lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah. Dengan semakin banyak variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah semakin baik juga pengaruhnya terhadap Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi sebanyak lima tahun yakni mulai tahun 2013 hingga tahun 2017
2. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini terbatas sebanyak lima variabel yakni Pembiayaan Bermasalah, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Asset (ROA).